

STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SD DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Purwanti¹, Enung Hasanah², Muhammad Zuhaery³
^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: 2407046030@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1579>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 24 February 2026

Keywords:

Inclusive Education

Learning Independence

Students With Special Needs

Teacher Strategies

Elementary School



ABSTRAK

Objective: This study aims to review teacher strategies for enhancing learning independence among elementary school students with special needs in inclusive education settings. **Methods:** A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following the PRISMA 2020 guidelines. Articles were retrieved from the Scopus database using keywords related to teacher strategies, learning independence, special needs students, and elementary education. Twelve peer-reviewed articles published between 2017 and 2025 met the inclusion criteria and were analyzed thematically. **Result:** The findings show that learning independence is supported through structured and active learning strategies, task adaptation, scaffolding, peer support, and the use of assistive technology. The application of Universal Design for Learning (UDL) principles and the creation of accessible learning environments further enable students to engage more independently. Collaboration among teachers, parents, and support professionals strengthens the effectiveness of these strategies. **Novelty:** This study synthesizes teacher strategies for fostering learning independence in inclusive elementary schools by integrating instructional approaches, learning environment design, and collaborative support.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data Scopus dengan rentang publikasi 2017–2025. Sebanyak 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara tematik. **Hasil:** Hasil kajian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berkebutuhan khusus didukung melalui pembelajaran aktif dan terstruktur, penyesuaian tugas, scaffolding, dukungan teman sebaya, serta pemanfaatan teknologi bantu. Penerapan prinsip Universal Design for Learning (UDL) dan penataan lingkungan belajar yang aksesibel turut memperkuat kemampuan siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung juga berperan penting. **Kebaruan:** Studi ini menyajikan sintesis ringkas dan terintegrasi mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif.

Kata kunci: Pendidikan Inklusif, Kemandirian Belajar, Siswa Berkebutuhan Khusus, Strategi Guru Dan Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun karakter dan kemandirian siswa sejak usia dini (Retno et al., 2023). Pada jenjang ini, sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk menjangarkan pengetahuan saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar mereka sendiri. Kemampuan belajar menjadi dasar yang penting bagi keberhasilan siswa dalam menjalani Pendidikan di tingkat selanjutnya (Alimuddin, Dassa, and Amaliah 2022). Siswa yang mandiri umumnya mampu mengelola waktu, memiliki inisiatif serta bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Krobo, 2020). Namun dalam praktiknya, meskipun demikian, untuk menumbuhkan kemandirian belajar sering kali menghadapi tantangan khususnya pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif (Tamela et al., 2020).

Sekolah dasar inklusif merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan ruang belajar yang setara bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, guna mendukung perkembangan mereka sesuai kemampuan masing masing (Atika, 2024; Utari, 2021). Pada sekolah inklusif, guru dihadapkan pada variasi kemampuan dan karakter peserta didik. Anak berkebutuhan khusus kerap memerlukan metode pembelajaran yang disesuaikan karena memiliki tantangan yang berbeda dari siswa reguler, mencakup aspek kognitif, emosional, hingga sosial (Vrisaba, Anggara, and Satiningsih 2023). Kondisi ini menuntut guru untuk tidak sekedar berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang adaptif, bermakna, dan menghargai keberagaman (Khairudin and Afandi 2024; Nindi Febriana Fatmawati et al. 2024).

Bagi anak berkebutuhan khusus, kemandirian belajar menjadi aspek penting yang mempengaruhi kemampuan mereka berfungsi secara maksimal dalam konteks akademik maupun sosial (Mulyati, Utami, and Susilo 2021). Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa ABK masih memiliki ketergantungan tinggi pada bantuan guru dan orang tua dalam aktivitas sehari-hari maupun penyelesaian tugas belajar, sehingga proses menuju kemandirian berjalan lebih lambat dibandingkan anak sebaya tanpa kebutuhan khusus (Azizah et al., 2022; Noura Aulya Damayanti, 2025). Di sisi lain, sejumlah studi menemukan bahwa strategi guru yang terstruktur misalnya penugasan bertahap, penguatan perilaku positif, dan pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat kepercayaan diri serta kemandirian anak berkebutuhan khusus, meskipun kajian yang secara khusus memetakan strategi konkret guru untuk meningkatkan kemandirian belajar ABK di sekolah dasar masih relatif terbatas dan belum disintesis secara sistematis (Nugroho, A. R., Setiawan, D., & Prasetyo 2021; Octaviani et al. 2025; Siti Nurhalisa Lasikua, Andi Agusniatih 2025).

Dalam pendidikan inklusif, guru memiliki posisi penting yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Pendekatan pembelajaran yang mereka terapkan berpengaruh langsung pada bagaimana siswa ABK memahami tugas, mengatasi hambatan belajar, dan menyesuaikan diri dengan situasi kelas reguler (Damyranov, 2024; Zelynda Zeinab Malizal, 2025). Upaya itu dapat dilakukan melalui pendampingan satu per satu, pemberian bimbingan dan dorongan secara verbal, penyesuaian instruksi serta tugas, pemilihan media yang cocok untuk ABK, serta koordinasi dengan GPK (Mustika, Romadan, and Jelita 2025; Yunitasari et al. 2024). Meskipun sudah banyak penelitian membahas peran guru dalam pendidikan inklusif, kajian-kajian tersebut umumnya masih terpisah, cenderung menyoroti jenis kebutuhan khusus atau mata pelajaran tertentu, dan belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana strategi guru digunakan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di jenjang sekolah dasar (Haniifah & Efendi, 2022; Mustika et al., 2025).

Penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa berkebutuhan khusus di tingkat sekolah dasar sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam, tersebar pada konteks kebutuhan khusus dan mata pelajaran tertentu, serta belum dirangkum dalam sebuah sintesis yang tersusun secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan belum tersedianya gambaran yang komprehensif mengenai pola strategi guru, konteks penerapannya, serta bentuk kemandirian belajar yang dikembangkan pada siswa ABK di sekolah dasar. Akibatnya, guru dan pemangku kepentingan pendidikan inklusif masih memiliki keterbatasan rujukan berbasis bukti yang terintegrasi sebagai dasar dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang konsisten, adaptif, dan berorientasi pada penguatan kemandirian belajar siswa.

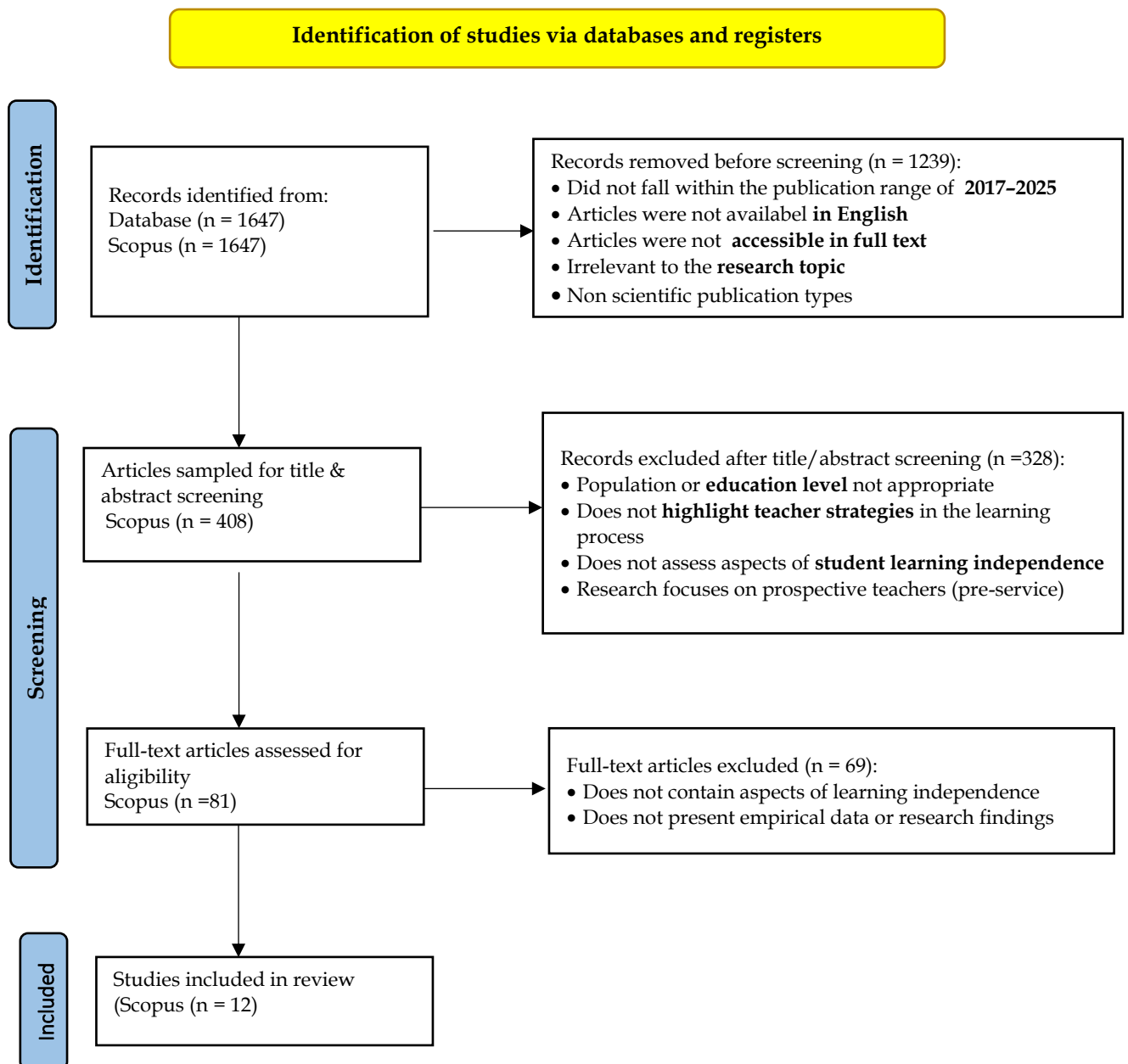
Melihat kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menelusuri secara lebih mendalam pola, kecenderungan, dan fokus penelitian yang telah dilakukan dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. Secara khusus, studi ini bertujuan untuk : (1) mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar, dan (2) menganalisis kontribusi serta implikasi strategi tersebut terhadap praktik pendidikan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan terkait strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah dasar. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pencarian, seleksi, dan sintesis artikel secara terstruktur dan transparan melalui tahap-tahap sistematis (sistematis, eksplisit, dan dapat direplikasi) (Snyder, 2019). Pendekatan ini merujuk pada pedoman umum PRISMA yang secara luas digunakan dalam pelaporan tinjauan literatur sistematis, terutama terkait alur identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi studi (Matthew J Page, Joanne E McKenzie, Patrick M Bossuyt et al. 2021).

Pencarian dokumen dilakukan menggunakan basis data Scopus. Pencarian dilakukan pada bulan [bulan, tahun], menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris seperti "kebutuhan khusus" ATAU "siswa dengan disabilitas", "kemandirian belajar" ATAU "belajar yang diatur sendiri", "strategi guru" ATAU "strategi pengajaran", dan "sekolah dasar" yang dikombinasikan dengan operator Boolean (AND, OR). Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) artikel jurnal yang terindeks di Scopus, (2) diterbitkan antara [misalnya, 2017–2025], (3) dalam bahasa Inggris, (4) berfokus pada siswa dengan kebutuhan khusus di tingkat sekolah dasar atau setara, dan (5) membahas peran atau strategi guru dengan indikator terkait kemandirian belajar. Artikel dalam bentuk prosiding singkat, bab buku, tinjauan non-sistematis, penelitian tentang calon guru, dan naskah yang tidak tersedia dalam teks lengkap dikecualikan dari studi ini.

Proses seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan identifikasi semua artikel yang ditemukan dalam hasil pencarian, dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, dan kemudian penilaian kesesuaian berdasarkan teks lengkap. Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara kualitatif melalui pembacaan mendalam dan pengelompokan tema, terutama terkait dengan jenis strategi guru, konteks implementasi, jenis kebutuhan khusus, dan bentuk kemandirian belajar yang dikembangkan. Ringkasan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi ditampilkan dalam Diagram Alur PRISMA 2020 untuk Seleksi Artikel Penelitian.



Gambar 1 Diagram Alir PRISMA 2020 untuk Pemilihan Artikel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah proses seleksi menggunakan alur PRISMA, 12 artikel dikumpulkan yang dianggap memenuhi kriteria dan kemudian dianalisis lebih lanjut. Ke-12 artikel tersebut diterbitkan antara tahun 2017 dan 2025, dan sebagian besar membahas konteks pendidikan dasar di berbagai negara. Secara umum, topik yang dibahas berkaitan dengan strategi guru, pengaturan pembelajaran inklusif, penggunaan teknologi bantu, dan pengelolaan lingkungan belajar bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta bentuk-bentuk strategi guru yang digunakan untuk mendorong pembelajaran mandiri atau setidaknya meningkatkan partisipasi akademik siswa. Ringkasan karakteristik dan temuan utama dari dua belas artikel tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tabel dan gambar harus bernilai, relevan, dan menarik secara visual.

No	Penulis	Judul	Temuan
1	Aktepe & Sümer Dodur (2025)	Turkish teachers' views on the inclusion of children with special needs in schools: a mixed-methods study	Preschool and elementary school teachers generally support inclusion, but still have concerns regarding classroom management and resources; experience teaching children with special needs and special education training increase teachers' positive attitudes and self-efficacy, which are important prerequisites for implementing inclusive learning strategies to support student independence.
2	Rosero & Inga (2025)	Transforming Inclusive Education Through Gamification and Active Learning Strategies	Gamification and active learning are considered by teachers to be effective in increasing motivation, participation, and cognitive and social development of students with disabilities in inclusive education, but their implementation is still limited by a lack of training and technological resources, requiring policy support and school infrastructure.
3	Garcia-Melgar et al. (2022)	Collaborative team approaches to supporting inclusion of children with disability in mainstream schools: A co-design study	Identify four key factors in collaborative teams (access to diagnosis and funding, communication mechanisms, practical ways of working together, and a shared understanding of inclusion) that help teachers, assistants, therapists, and parents design consistent home-school support strategies to increase the participation and independence of children with disabilities in regular elementary schools.
4	Riera Hermida et al. (2025)	Designing and Implementing Authentic Inclusive Projects for Collaborative Learning in EFL Classrooms	Inclusive PBL with differentiated materials, TPR, and shadow teacher support improves the English language skills and social participation of students with special needs in EFL classes; students become more confident, actively use English, and are more independent in their tasks, although scaffolding and teacher training are still needed to overcome limitations in grammar and spontaneous communication.

5	Egeland-Eriksen et al. (2025)	Breaking the silence: Norwegian teachers' perspectives on adapting language environments for AAC users	Teachers emphasized the importance of ongoing training in AAC, communication modeling by staff, availability and maintenance of communication devices, and a positive attitude toward AAC as a language; this combination is considered crucial for creating a language environment that supports the participation and communication development of children who use AAC.
6	Abdulah & Mahmud (2025)	Teaching Competencies of Mathematics Teachers in Inclusive Education at Primary Schools	Identify five key competencies of inclusive elementary school mathematics teachers: content mastery, flexible strategies and techniques, technology utilization, classroom management, and continuous assessment and monitoring. These competencies are necessary to adapt teaching to the diverse needs of students, including those with special needs, so that mathematics learning is effective in inclusive classrooms.
7	Du Preez (2024)	South African Teachers' Insights on Improving the Sensory Classroom Teacher Questionnaire (SCTQ) for Inclusive Education and ADHD Support	The SCTQ has been proven to help early elementary school teachers improve their understanding of ADHD and sensory needs, reflect on their practices, and redesign their classroom environments to be more sensory-friendly, despite constraints such as limited resources and class density. This tool was then refined into 24 items in three main constructs to guide teachers in designing inclusive learning environments.
8	Kumar et al. (2024)	Improving children's foundational learning through community-school participation: Experimental evidence from rural India	Two models of community participation intervention in rural public schools improved students' basic literacy and numeracy, especially among low achievers; programs that strengthened school-community relationships (PAHAL+) had a greater impact on children whose parents actively interacted with teachers through increased home/group learning activities, school attendance, and parent-teacher involvement in monitoring learning.

9	Hayes & Proulx (2023/2024)	Turning a Blind Eye? Removing Barriers to Science and Mathematics Education for Students with Visual Impairments	Through interviews with two QTVIs, this study shows that a combination of hands-on experience and tactile models, assistive technology, adjustments to timing and materials, and minor adjustments to teaching methods and teacher training can reduce science and mathematics barriers for blind students in mainstream schools and help them learn more independently.
10	Kalenjuk et al. (2024)	'That's Not Something That's Necessarily on the Radar': Educators' Perspectives on Dysgraphia	A study by three Australian educators shows that despite minimal training on dysgraphia, teachers developed strategies such as explicit and systematic instruction, repeated scaffolding, assistive technology, and adjustments to writing tools and the classroom environment to support students with dysgraphia in completing writing tasks in inclusive classrooms.
11	Saini et al. (2024)	Universal Design for Learning (UDL) to Facilitate the Learning of Students with Intellectual Disabilities within the Inclusive Educational Context in Sarawak, East Malaysia	The application of UDL principles with flexible material presentation, technology and visual aids, task/assessment adjustments, a sensory-friendly environment, and individual learning plans helps students with intellectual disabilities become more engaged and develop academic and functional skills in inclusive classrooms.
12	Zerbato & Mendes (2021)	The Universal Design for Learning in Teacher Training: From Investigation to Inclusive Practices	UDL-based collaborative training helps teachers design more varied and inclusive learning, thereby increasing the participation and learning access of students with special educational needs in regular classrooms, although its sustainability is still influenced by school culture and teachers' working conditions.

Pembahasan

Strategi guru dalam mendukung kemandirian belajar anak-anak dengan kebutuhan khusus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang mendukung pembelajaran mandiri anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah dasar umumnya terdiri dari kombinasi pendekatan pembelajaran aktif, penyesuaian tugas, dan dukungan teknologi. (Rosero and Inga 2025) menunjukkan bahwa penggunaan gamifikasi dan pembelajaran aktif di kelas inklusif dianggap oleh guru sebagai cara efektif untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan kognitif-sosial siswa dengan disabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Patricio et al. 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek inklusif dengan bahan yang dibedakan, dukungan guru pendamping, dan pembagian peran dalam proyek mendorong siswa dengan kebutuhan

khusus untuk berpartisipasi, mengambil tanggung jawab, dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan langsung dari guru.

Selain strategi berbasis proyek, beberapa penelitian menekankan pentingnya struktur interaksi sosial di dalam kelas. Alexander, (2024) menjelaskan bahwa pengelompokan pasangan secara sengaja berdasarkan kemampuan membaca dan penerapan bimbingan teman sebaya dalam aktivitas literasi dapat meningkatkan frekuensi latihan, keterlibatan, dan kemajuan membaca siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, sambil memperkuat dukungan teman sebaya sebagai sumber bantuan belajar. Hal ini memperkuat konsep bahwa belajar mandiri tidak selalu berarti bekerja sendirian, melainkan kemampuan untuk secara adaptif memanfaatkan dukungan sosial dalam konteks belajar yang terstruktur (Teich et al., 2024).

Strategi yang lebih spesifik terkait dengan kebutuhan khusus juga terlihat dalam artikel (Hayes & Proulx, 2024), yang menunjukkan bahwa kombinasi antara pengalaman langsung, model taktis 3 dimensi, penggunaan teknologi bantu, dan penyesuaian waktu serta materi memungkinkan siswa dengan gangguan penglihatan untuk mengakses pembelajaran sains dan matematika tanpa sepenuhnya bergantung pada penjelasan verbal dari guru, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan peluang belajar mandiri mereka. (Kalenjuk et al., 2024) menemukan bahwa instruksi eksplisit dan sistematis, penyangga berulang, serta penggunaan teknologi bantu dan alat tulis membantu siswa dengan disgrafia menyelesaikan tugas menulis secara lebih efektif di kelas inklusif. (Abdulah & Mahmud, 2025) mengidentifikasi lima kompetensi kunci guru matematika sekolah dasar inklusif, yaitu penguasaan materi pelajaran, strategi fleksibel, penggunaan teknologi, manajemen kelas, dan penilaian berkelanjutan, yang diperlukan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan beragam siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Polanya menunjukkan konsistensi dengan kerangka kerja pembelajaran mandiri, yang menempatkan kemandirian belajar sebagai hasil dari proses bimbingan dan pelatihan strategi belajar yang bertahap, disertai dengan pengurangan bantuan guru yang terencana (fading) (Faza & Lestari, 2025). Studi terbaru menunjukkan bahwa strategi guru yang terstruktur, disertai umpan balik dan ruang refleksi, berperan penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar, termasuk siswa berkebutuhan khusus.

Merancang lingkungan belajar yang inklusif dan prinsip-prinsip desain universal untuk pembelajaran

Temuan SLR ini menunjukkan bahwa strategi guru tidak dapat dipisahkan dari desain lingkungan belajar. (Egeland-Eriksen et al., 2025) menekankan pentingnya lingkungan bahasa yang mendukung untuk komunikasi augmentatif dan alternatif (AAC), yang dibangun melalui pengetahuan staf tentang AAC, modeling komunikasi oleh guru, ketersediaan alat komunikasi yang dapat diakses, dan sikap positif terhadap AAC sebagai bentuk bahasa yang setara. Dalam temuan lain, (Du Preez & Combrinck, 2022) menunjukkan bahwa Kuesioner Guru Kelas Sensorik (SCTQ) dapat digunakan oleh guru di sekolah dasar awal untuk mengidentifikasi kebutuhan sensorik siswa dengan ADHD dan merancang ulang lingkungan belajar mereka. Penyesuaian ini meliputi, di antaranya, pengaturan tempat duduk yang lebih fleksibel, pengurangan elemen visual yang mengganggu, dan penyediaan alat bantu sensorik untuk menciptakan kelas yang lebih inklusif.

Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) diposisikan sebagai salah satu kerangka kerja utama yang digunakan untuk merancang lingkungan pembelajaran inklusif. (Saini et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan UDL melalui variasi dalam penyajian materi, penggunaan alat bantu visual dan teknologi, penyesuaian tugas dan penilaian, serta

pengembangan rencana pembelajaran individu mendorong keterlibatan siswa dengan disabilitas intelektual dan membantu mereka mengembangkan keterampilan akademik dan fungsional. (Zerbato & Mendes, 2021) menunjukkan bahwa pelatihan guru menemukan bahwa program berbasis UDL mendorong guru untuk merancang rencana pelajaran yang menyediakan berbagai opsi untuk berpartisipasi, mengakses materi, dan mengekspresikan pemahaman, sehingga meningkatkan akses belajar bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus di kelas reguler. Temuan ini sejalan dengan (Isyatirradhiyah et al., 2025) yang menyatakan bahwa strategi inklusif yang efektif di sekolah reguler umumnya memanfaatkan adaptasi kurikulum, pembelajaran diferensiasi, dan penggunaan teknologi bantu dalam kerangka prinsip UDL.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran mandiri bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lingkungan pembelajaran menyediakan akses, pilihan, dan dukungan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian N. (N. Rante et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa hambatan utama dalam pendidikan inklusif di Indonesia terutama terletak pada ketidakmampuan sistem pembelajaran dan desain lingkungan sekolah untuk beradaptasi, bukan pada karakteristik siswa.

Kerja sama multipihak dan penguatan kompetensi guru

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri pada anak-anak dengan kebutuhan khusus merupakan hasil dari kerja sama antara berbagai pihak, bukan hanya guru kelas. (Garcia-Melgar et al., 2022) menggunakan pendekatan co-design, mengidentifikasi empat unsur kunci dalam strategi dukungan kolaboratif di sekolah dasar reguler: ketersediaan diagnosis dan pendanaan, pola komunikasi tim yang teratur, praktik kerja dengan pembagian tugas yang jelas antara guru, asisten, terapis, dan orang tua, serta pemahaman bersama tentang konsep inklusi. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk memperkuat kemandirian dan partisipasi anak-anak dengan disabilitas lebih efektif ketika dirumuskan bersama dan diterapkan secara konsisten di rumah dan di sekolah (Axelsson et al., 2024).

(Kumar et al., 2024) menunjukkan bahwa semakin kuat keterlibatan komunitas dan hubungan kerja antara orang tua dan guru di sekolah pedesaan India, semakin besar peningkatan kehadiran siswa, keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar di luar jam sekolah, dan pemantauan kemajuan belajar, dengan manfaat terbesar dirasakan oleh siswa yang memiliki kemampuan awal yang lebih rendah. Ketika dikaitkan dengan fokus studi ini, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran mandiri di kalangan anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah dasar lebih mudah terwujud ketika upaya guru di kelas didukung oleh partisipasi orang tua dan komunitas dalam menetapkan rutinitas belajar yang teratur di rumah (Ubaidillah et al., 2024).

Hampir semua artikel yang dianalisis menempatkan kapasitas profesional guru sebagai landasan utama keberhasilan berbagai strategi inklusif. (Aktepe & Sümer Dodur, 2025) menemukan bahwa sikap positif dan keyakinan guru terhadap pendidikan inklusif terkait dengan kesiapan mereka untuk menerapkan penyesuaian pembelajaran, sementara tingkat keprihatinan yang tinggi dan kurangnya pelatihan khusus sebenarnya menjadi faktor penghambat. (Zerbato & Mendes, 2021) bersama dengan (Saini et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis UDL dan bimbingan kolaboratif membantu guru menjadi lebih reflektif dan kreatif dalam mengembangkan strategi inklusif di kelas. Sejumlah studi lain tentang praktik pendidikan inklusif di sekolah reguler menekankan pentingnya pelatihan

berkelanjutan, komunitas belajar guru, dan kepemimpinan sekolah yang mendukung untuk memastikan bahwa strategi adaptif bagi siswa dengan kebutuhan khusus dapat diterapkan secara konsisten (Li et al., 2022).

Implikasi teoretis dan praktis, serta agenda untuk penelitian lebih lanjut

Studi ini memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran mandiri di kalangan siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran aktif, pengaturan lingkungan berbasis UDL (Universal Design for Learning), dan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tetapi lebih pada kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran dengan dukungan, pilihan, dan kesempatan untuk berlatih mengelola diri sendiri (Sirk, 2025). Temuan ini mendukung pandangan bahwa pengembangan kemandirian belajar memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan aspek keterampilan berpikir, interaksi sosial, dan kondisi pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusif. Rencana pembelajaran harus mencakup tujuan memperkuat kemampuan belajar mandiri bagi siswa dengan kebutuhan khusus, misalnya melalui tugas-tugas bertahap, bantuan teman sebaya, penggunaan teknologi bantu, dan bimbingan yang dirancang untuk secara bertahap dikurangi. Sekolah juga perlu memperhatikan penataan lingkungan belajar, baik secara fisik, sensorik, maupun komunikatif, sebagaimana disarankan oleh berbagai studi tentang SCTQ, AAC, dan UDL, sehingga strategi pembelajaran dapat diakses dan digunakan oleh siswa secara lebih mandiri. Selain itu, pengembangan profesional guru harus diarahkan pada pelatihan berkelanjutan berdasarkan praktik kelas nyata dan melibatkan kolaborasi antara guru kelas, guru pendukung khusus, calon guru, dan pihak terkait lainnya, seperti yang ditunjukkan dalam program berbasis UDL dan penelitian co-design. Dalam konteks Indonesia, temuan ini sejalan dengan rekomendasi sebelumnya yang menekankan pentingnya memperkuat kompetensi guru, dukungan kebijakan, dan budaya kerja sama di tingkat sekolah agar pendidikan inklusif dapat diimplementasikan dalam praktik, bukan hanya di tingkat regulasi (Efendi et al., 2022).

Batasan-batasan studi ini meliputi penggunaan hanya satu basis data, Scopus, dan pembatasan artikel pada publikasi berbahasa Inggris dari tahun 2017 hingga 2025. Akibatnya, masih mungkin ada studi berbahasa Indonesia yang relevan yang belum termasuk dalam analisis. Selain itu, tidak semua artikel yang dianalisis secara langsung membahas pembelajaran mandiri; beberapa fokus pada aspek lain seperti partisipasi, akses terhadap pembelajaran, atau peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus, makna pembelajaran mandiri perlu ditarik dari konteks yang lebih luas dari temuan. Keragaman konteks negara, jenis kebutuhan khusus, dan desain penelitian juga berarti bahwa hasil sintesis lebih berupa pemetaan pola dan tren umum daripada rekomendasi detail untuk setiap kelompok anak dengan kebutuhan khusus. Batasan serupa juga disebutkan dalam tinjauan literatur lain tentang pendidikan inklusif.

Berdasarkan temuan ini, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada beberapa area. Pertama, diperlukan studi empiris untuk mengevaluasi dampak strategi-strategi spesifik seperti pembelajaran berbasis proyek inklusif, bimbingan antar teman sebaya, gamifikasi, atau penerapan UDL (Universal Design for Learning) terhadap berbagai indikator kemandirian belajar pada anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah dasar, baik melalui penelitian tindakan kelas maupun pendekatan quasi-eksperimental. Kedua, tinjauan literatur lebih lanjut yang mencakup publikasi berbahasa Indonesia dan sumber non-jurnal, seperti laporan

program, modul pelatihan, atau kebijakan regional, penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang strategi guru dalam konteks lokal. Ketiga, penelitian di masa depan juga perlu mengeksplorasi pengalaman langsung siswa dan orang tua terkait proses pembangunan kemandirian belajar di sekolah inklusif, sehingga perspektif mereka dapat melengkapi informasi dari guru dan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan terhadap 12 artikel, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah dasar tidak berkembang secara tiba-tiba, melainkan dibangun melalui serangkaian strategi yang dirancang secara sadar dan bertahap oleh guru. Strategi yang paling menonjol meliputi pembelajaran aktif dan terstruktur, seperti gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, bimbingan teman sebaya, instruksi eksplisit, dan scaffolding, yang direncanakan untuk dikurangi seiring dengan peningkatan kemampuan siswa. Selain itu, kemandirian belajar juga diperkuat melalui penataan lingkungan belajar yang aksesibel berdasarkan prinsip-prinsip Universal Design for Learning, misalnya melalui penyesuaian materi, media, penilaian, serta pengelolaan ruang dan aspek sensorik yang ramah bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Di luar kelas, kolaborasi antara guru, orang tua, pendidik lain, dan masyarakat, didukung oleh kompetensi profesional dan pelatihan guru yang memadai, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa strategi yang dikembangkan di sekolah sejalan dengan rutinitas pembelajaran di rumah.

Berdasarkan temuan ini, sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusif perlu secara eksplisit memasukkan tujuan memperkuat kemandirian belajar siswa penyandang disabilitas dalam rencana pembelajaran mereka, memberikan dukungan kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan aksesibel, serta mengembangkan program pelatihan berkelanjutan yang memberikan kesempatan untuk refleksi dan kolaborasi di antara guru. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji secara empiris dampak strategi spesifik terhadap indikator kemandirian belajar, memperluas studi untuk mencakup literatur berbahasa Indonesia dan dokumen kebijakan lokal, serta mengeksplorasi lebih lanjut pengalaman langsung siswa dan orang tua terkait proses pembangunan kemandirian belajar di kelas inklusif.

REFERENSI

- Abdulah, N. N., & Mahmud, M. S. (2025). Teaching Competencies of Mathematics Teachers in Inclusive Education at Primary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(1), 190–208. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.1.10>
- Aktepe, V., & Sümer Dodur, H. M. (2025). Turkish teachers' views on the inclusion of children with special needs in schools: a mixed-methods study. *Social Psychology of Education*, 28(1), 110. <https://doi.org/10.1007/s11218-025-10070-4>
- Alexander, K. L. (2024). Using Intentional Pairing and Peer Tutoring during Structured Literacy Activities in Inclusion Classrooms. *The Reading Teacher*, 77(6), 991–996. <https://doi.org/10.1002/trtr.2329>
- Alimuddin, A., Dassa, A., & Amaliah, A. A. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar, Kecemasan Matematika dan Prokrastinasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.35580/imed32234>
- Atika, A. (2024). Praktik Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(1), 45–54.

<https://doi.org/10.30631/91.45-54>

- Axelsson, A. K., Ivarsson, M., Danielsson, H., & Ullenhag, A. (2024). Contributing factors for participation and independence in children and youths with disabilities. *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 31(1). <https://doi.org/10.1080/11038128.2024.2432332>
- Azizah, R., Nurfadillah, Selvy, Nurfadillah, & Amelia, A. R. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Adl Anak Tunagrahita Tingkat Smp Kelas Vii Di Slb Jenetallasa. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 9, 46.
- Bedha Tamela, Joni Bungai, & Wawan Kartiwa. (2020). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multi Situs di SDN-4 Palangka dan SDN-3 Langkai Kota Palangka Raya). *Journal of Environment and Management*, 1(2), 134-142. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i2.1750>
- Damyantov, P. K. (2024). Effective Pedagogical Strategies and Support Mechanisms for Enhancing the Learning Outcomes of Students with Special Educational Needs: A Systematic Approach. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(10), 3700-37218. <https://doi.org/10.18535/ijserm/v12i10.el03>
- Du Preez, H., & Combrinck, C.-M. (2022). The Sensory Classroom Teacher Questionnaire: A tool for assessing conducive classroom conditions for children with ADHD. *African Journal of Psychological Assessment*, 4. <https://doi.org/10.4102/ajopa.v4i0.107>
- Efendi, M., Pradipta, R. F., Dewantoro, D. A., Ummah, U. S., Ediyanto, E., & Yasin, M. H. M. (2022). Inclusive Education for Student with Special Needs at Indonesian Public Schools. *International Journal of Instruction*, 15(2), 967-980. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15253a>
- Egeland-Eriksen, S., Bjørkøy, I., Pettersen, M., & Chahboun, S. (2025). Breaking the silence: Norwegian teachers' perspectives on adapting language environments for AAC users. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1535819>
- Faza, A., & Lestari, I. A. (2025). Self-Regulated Learning in the Digital Age: A Systematic Review of Strategies, Technologies, Benefits, and Challenges. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 26(2), 23-58. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v26i2.8119>
- Garcia-Melgar, A., Hyett, N., Bagley, K., McKinstry, C., Spong, J., & Iacono, T. (2022). Collaborative team approaches to supporting inclusion of children with disability in mainstream schools: A co-design study. *Research in Developmental Disabilities*, 126, 104233. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104233>
- Haniifah, H., & Efendi, M. E. (2022). Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol 8, No.
- Hayes, C., & Proulx, M. J. (2024). Turning a blind eye? Removing barriers to science and mathematics education for students with visual impairments. *British Journal of Visual Impairment*, 42(2), 544-556. <https://doi.org/10.1177/02646196221149561>
- Isyatirradhiyah, I., Afandi, A., Marlina, R., & Agustina, L. K. (2025). Strategies, approaches, and best practices of inclusive education in regular schools: Systematic literature review. *Research and Development in Education (RaDeN)*, 5(1), 243-258. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.38046>
- Kalenjuk, E., Subban, P., Laletas, S., & Wilson, S. (2024). 'That's Not Something That's Necessarily on the Radar': Educators' Perspectives on Dysgraphia. *Australasian Journal of Special and Inclusive Education*, 48(1), 30-45. <https://doi.org/10.1017/jsi.2023.17>
- Khairudin, & Afandi, N. K. (2024). Pendekatan Psikologi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN 023 Tenggara. *Rayah*

- Al-Islam*, 8(4), 2617–2627. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1240>
- Krobo, A. (2020). Identifikasi Penerapan Pendidikan Karakter (Pilar Dua : Kemandirian, Disiplin dan Tanggung Jawab) Di TK. Pertiwi XIII Kotaraja. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4840>
- Kumar, D., Sunder, N., Sabates Aysa, R., & Wadhwa, W. (2024). Improving children's foundational learning through community-school participation: Experimental evidence from rural India. *Labour Economics*, 91, 102615. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2024.102615>
- Li, D., Gavaldà, J. M. S., & Badia Martín, M. (2022). Listening to students' voices on inclusive teaching strategies in Chinese primary schools. *International Journal of Chinese Education*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/2212585X221120971>
- Matthew J Page, Joanne E McKenzie, Patrick M Bossuyt, I. B., Tammy, Hoffmann, C., Cynthia D Mulrow, Larissa Shamseer, Jennifer M Tetzlaff, E. A. A., Sue E Brennan, Roger Chou, Julie Glanville, Jeremy M Grimshaw, A. H., Manoj M Lalu, Tianjing Li, Elizabeth W Loder, Evan Mayo-Wilson, S. M., Luke A McGuinness, Lesley A Stewart, James Thomas, Andrea C Tricco, V. A. W., & Penny Whiting, D. M. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Research Methods And Reporting*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Mulyati, T., Utami, S. B., & Susilo, H. (2021). Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di Slb Psm Takeran – Magetan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i1.7463>
- Mustika, D., Romadan, S., & Jelita, W. (2025). Peran Guru dalam Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus Dikelas Inklusif. 9, 19044–19051.
- N. Rante, S. V., Helaluddin, H., Wijaya, H., Tulak, H., & Umrati, U. (2020). Far from Expectation: A Systematic Literature Review of Inclusive Education in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11B), 6340–6350. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082273>
- Nindi Febriana Fatmawati, Nur Fadilatin Umar, Sayekti, H., & Minsih. (2024). Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 118–132. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.3890>
- Noura Aulya Damayanti, N. E. H. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang di SLB Samudra Terra Athena. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5.
- Nugroho, A. R., Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2021). Strategi Positive Behavior Support (PBS) dalam Penguatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(2), 87–94.
- Octaviani, A., Ananda, Y., Krisdiana, M., Ariska, Dian, A., & Pertiwi. (2025). Peran Guru terhadap Kemandirian Anak Kesulitan Belajar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 1320–1334.
- Patricio, F. H. R., Viviana, V. J. O., Clemente, A., & Santafe, V. (2025). *Designing and Implementing Authentic Inclusive Projects for Collaborative Learning in EFL Classrooms*. 07(03), 790–799.
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914>
- Rosero, X., & Inga, E. (2025). *Transforming Inclusive Education Through Gamification and Active Learning Strategies*. 1–21.

- Saini, R., Nordin, Z. S., Hashim, M. H., & Abol, M. T. (2024). Universal Design for Learning (UDL) to Facilitate the Learning of Students with Intellectual Disabilities within the Inclusive Educational Context in Sarawak, East Malaysia. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 39(2), 12–23. <https://doi.org/10.52291/ijse.2024.39.18>
- Sirk, M. (2025). Self-Regulated Learning Skills in Vocational Students Based on Their Self-Evaluation. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 12(1), 76–100. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.12.1.4>
- Siti Nurhalisa Lasikua, Andi Agusniatih, dan F. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Teich, K., Loock, V. S., & Rummel, N. (2024). Meeting the challenges of continuing education online courses: Can we promote self-regulated learning strategies with adaptive support? *British Journal of Educational Technology*, 55(4), 1437–1455. <https://doi.org/10.1111/bjet.13453>
- Ubaidillah, K., Brata, A. K., Fitriyatun, H., & Triana, Y. (2024). A Hermeneutical Phenomenological Research on Developing Independent Living Skill in Children with Special Needs through Collaborative Educational Efforts. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(11), 565–588. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.11.29>
- Utari, D. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Juara Kota Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 175–188. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i2.17047>
- Vrisaba, N. A., Anggara, O. F., & Satiningsih, S. (2023). Penerapan Pemeriksaan Psikologis pada Anak Berkebutuhan Khusus untuk Memaksimalkan Potensi. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.603>
- Yunitasari, S. E., Nofrianto, R., Heryani, Y., & Hafid, P. Y. (2024). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mendukung Program Inklusi di TKIT Lentera Insan CDEC Depok. 10(January), 347–352.
- Zelynda Zeinab Malizal, P. U. R. (2025). The Effectiveness of Teachers' Roles in Supporting Learning for Students with Special Needs in Inclusive Classes. *Eduscape: Journal of Education Insight*, 3(1), 1–12.
- Zerbato, A. P., & Mendes, E. G. (2021). O desenho universal para a aprendizagem na formação de professores: da investigação às práticas inclusivas. *Educação e Pesquisa*, 47. <https://doi.org/10.1590/s1678-4634202147233730>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

